



PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN  
MEDIA AUDIO MALALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN  
KELAS V SDN 200508 SIHITANG

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ENDANG AMINY SIREGAR  
NIM. 12 330 0011

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



Scanned with  
CamScanner



PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN  
MEDIA AUDIO MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN  
KELAS V SDN 200508 SIHITANG

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ENDANG AMINY SIREGAR  
NIM. 12 330 0011

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2019





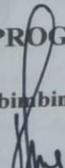
PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN  
MEDIA AUDIO MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN  
KELAS V SDN 200508 SIHITANG

**SKRIPSI**

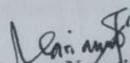
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Pembimbing I

  
Dr. Lela Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

  
Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Endang Aminy Siregar**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2019  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

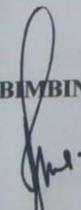
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Endang Aminy Siregar** yang berjudul : "**Penerapan Model Direct Instruction Dengan Media Audio Melalui Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Kelas V SDN 200508 Sihitang**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

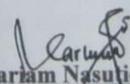
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

  
Marham Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001



### SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endang Aminy Siregar  
NIM : 12 330 0011  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN KELAS V SDN 200508 SIHTANG.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



disidimpuan,  
yang menyatakan,

Endang Aminy Siregar

NIM: 12 330 0011



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Aminy Siregar  
Nim : 123300011  
Jurusan : Pendidikan Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN KELAS V SDN 200508 SIHITANG." Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan men publikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal:

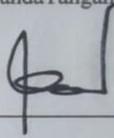
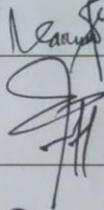
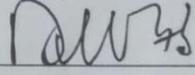
... ng menyatakan



... dang Aminy Siregar  
Nim. 123300011

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Endang Aminy Siregar  
NIM : 12 330 0011  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Direct Instruction* Dengan Media Audio Melalui Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Kelas V SDN 200508 Sihitang

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua / Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Sekretaris / Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Anggota / Penguji Bidang Matematika)	
4.	<u>Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A</u> (Anggota / Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juni 2019
Pukul	: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,5 (B)
Predikat	: AMAT BAIK





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION*  
DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN  
KELAS V SDN 200508 SIHITANG

**Nama** : ENDANG AMINY SIREGAR  
**NIM** : 12 330 0011  
**Fakultas/ Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)**

Padangsidempuan, 28 - Juni - 2019  
Dekan FTIK,



**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Endang Aminy Siregar  
**NIM** : 12 330 0011  
**Fakultas / jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Penerapan Model *Direct Instruction* Dengan Media Audio Melalui Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Kelas V SDN 200508 Sihitang  
**Tahun** : 2018  
**Kata Kunci** : *Direct instruction*, Media Audio, Hasil Belajar,

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V-A SDN 200508 Sihitang disebabkan guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang sama terus menerus tanpa ada variasi dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *Direct Instruction* dengan media audio melalui lagu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi bilangan di kelas V-A SDN 200508 Sihitang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V-A SDN 200508 Sihitang dengan jumlah siswa 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes (observasi). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 65$  dan persentase tuntas belajar klasikal  $\geq 75\%$  dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran  $\geq 75\%$ .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar siswa mencapai 67,50 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 73,92 dengan persentase klasikal dari 67,85% menjadi 89,28%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 46,42% dan pertemuan 2 adalah 62,85%, pada siklus II pertemuan 1 adalah 72,85% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 82,85%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model *Direct Instruction* dengan Media Audio Melalui lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Siswa Kelas V SDN 200508 Sihitang”**.

Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL.,selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya di IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris Matematika dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan dan dorongandalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Anni Rupaedah, S.Pdi selaku Kepala Sekolah SDN 200508 Sihitang yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat meneliti di Sekolah tersebut

6. Ibu Megawani Hasibuan, S.Pd selaku guru Matematika di SDN 200508 Sihitang sebagai mitra kolaboratif dalam melaksanakan penelitian dan siswa-siswi SDN 200508 Sihitang yang sudah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda (Basron Siregar) dan Ibunda (Marlina Molen Tanjung) tercinta, dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis
8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 2019

Penulis

ENDANG AMINY SIREGAR

NIM. 12 330 0011

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Indikator Tindakan .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	13
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	15
3. Media Pembelajaran .....	31
4. Hasil Belajar .....	40
5. Bilangan Bulat .....	43
B. Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Hipotesis Tindakan .....	51

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian .....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	54
E. Prosedur Penelitian.....	57
F. Analisis Data .....	63

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	65
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

### **DAFTAR PUATAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang mendapatkan perhatian lebih, baik dari kalangan guru, orang tua, maupun anak. Matematika salah satu ilmu dasar mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sebagai konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan, proses berarti menuju langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang berubah. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Agus Suprijono, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>2</sup> Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 3.

sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Menghafal saja tidak akan cukup untuk peserta didik dalam belajar karena menghafal tidak akan bertahan cukup lama. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan pembelajaran aktif, yang dapat membuat peserta didik turut serta dalam pembelajaran karena sering kali peserta didik hanya diam saja di tempat duduknya dan kurang komunikasi dengan guru disebabkan proses pembelajaran yang selama ini digunakan adalah pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran konvensional sebenarnya sudah baik akan tetapi adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya interaksi yang cukup dengan guru maupun peserta didik lainnya. Penggunaan model pembelajaran yang sama secara terus menerus tanpa ada variasi dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga suatu model pembelajaran yang menuntut keefektifan seluruh siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *direct instruction*.

Model pembelajaran *direct instruction* atau dikenal dengan model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur

dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.<sup>3</sup>

Siswa sekolah dasar umurnya berkisar 6 tahun atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget yang dikutip oleh Heruman, mereka berada pada fase operasional konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.<sup>4</sup> Pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam penerapan model *direct instructions* dengan media lagu diharapkan merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Media lagu yang digunakan adalah lagu kanak-kanak yang tidak asing lagi didengar oleh peserta didik misalnya, lagu potong bebek angsa. Lirik lagu diubah dengan materi bilangan agar peserta didik lebih mudah memahami materi bilangan dan tidak sulit membedakan yang mana bilangan positif dan bilangan negatif.

Media lagu merupakan jenis dari media audio, salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa secara audio, karena lagu

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

<sup>4</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2.

sangat efektif untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Megawani Hasibuan, yang merupakan guru matematika yang mengajar di kelas V SD 200508 Sihitang, guru mengemukakan bahwa pada hasil belajar matematika pada materi bilangan masih sangat rendah dan kurang memuaskan, apabila guru bertanya siswa hanya diam dan tidak memberikan jawaban sehingga guru kebingungan apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum mengerti dengan materi yang disampaikan. Siswa juga masih sulit menentukan perhitungan pada materi bilangan apabila ada angka negatif.<sup>6</sup> Guru disekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan belajar kelompok. Meskipun sudah dilaksanakan, namun dalam kenyataannya masih kurang efektif. Dalam belajar kelompok siswa cenderung memilih teman dekatnya tanpa memperhitungkan kemampuan akademik. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan dengan maksimal. Aktivitas kerja kelompok dan dalam mempersentasikan hasil diskusi di

---

<sup>5</sup>*Ibid ... hlm. 4.*

<sup>6</sup>Megawani Hasibuan, *Guru Matematika SD 200508 Sihitang*, Wawancara di Tanggal 30Agustus 2017.

dominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi. Berikut adalah tabel hasil nilai ulangan siswa kelas V SD 200508 Sihitang.<sup>7</sup>

Tabel 1.1. Nilai ulangan harian siswa kelas V pada materi bilangan.

NO	Nama Siswa	Nilai	NO	Nama Siswa	Nilai
1	Lisnawati Halawa	60	15	Oktariani Safitri	90
2	Abdul Rahman Saleh	60	16	Pendi Herdi Waruwu	50
3	Alwa Hafni Zebua	50	17	Qhity Oktarian Siregar	80
4	Ariaman Laoli	65	18	Sakina Almawaddah	60
5	Asni Fermita Waruwu	50	19	Sufrio Yono	50
6	Davidson Michelfin Zai	50	20	Yamiane Gulo	50
7	Iin Zakia Khairani	60	21	Yelsi Febriola	60
8	Jenni Ferintan Halawa	90	22	Tri Dara Suri Siregar	50
9	Lenni Susanti Giawa	70	23	Lidwina Halawa	60
10	Mhd. Riski Alfiansyah	70	24	Oktavianus Mendrofa	70
11	Muktar Efendi	80	25	Satriman	50
12	Naseli Gulo	80	26	Rosa Lasma Ekalasia	50
13	Nelle Agata P waruwu	50	27	Ajania Waruwu	60
14	Nurul Fadilah Lubis	50	28	Jefri Gideon Gulo	70
Nilai terendah					50
Nilai tertinggi					90
Rata-rata					61,96

<sup>7</sup> Megawani Hasibuan, *Guru Matematika SD 200508 Sihitang*, Dokumen Hasil Nilai Ulangan Kelas V, di Tanggal 01 November 2017.

Hasil evaluasi nilai ulangan umum, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 61,96. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar rendah karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), karena nilai KKM disekolah yaitu 65.

Berdasarkan situasi ini peneliti ingin menerapkan model *direct instruction* dengan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran di sekolah akan berbeda dengan menggunakan media lagu. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.<sup>8</sup> Sebagai contoh, ketika menjelaskan materi bilangan bulat untuk dapat menarik perhatian siswa, maka peneliti menggunakan media lagu untuk menjelaskan rumus dan menentukan bilangan bulat positif dan yang mana bilangan bulat negatif. Berdasarkan uraian singkat di atas, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Direct Instruction* Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Siswa Kelas V SD 200508 Sihitang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008), hlm. 209.

1. Hasil belajar siswa kurang maksimal.
2. Matematika masih merupakan pelajaran yang sulit terutama dalam materi bilangan.
3. Aktivitas belajar siswa di kelas masih pasif dan aktif hanya pada saat tertentu.
4. Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media untuk menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan.
5. Guru belum menerapkan model *direct instruction* dengan media lagu pada saat pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat terarah dan mudah dipahami perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan yang dimaksud adalah tentang penerapan model *direct instruction* dengan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan siswa kelas V SD 200508 Sihitang. Hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat melalui model pembelajaran *direct instruction* dengan media lagu.

### **D. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap

selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung diharapkan dapat menjadi penunjangnya proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan baik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan ataupun pola yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

2. Media Lagu adalah sebuah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang biasa digunakan guru saat mengajar. Tanpa media mungkin pembelajaran akan sangat menjenuhkan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas. Media lagu disebut juga golongan dari media audio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran siswa karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan guru yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>
3. Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Kunandar, pengertian hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hlm. 216.

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 120.

dasar.<sup>12</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

4. Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.<sup>13</sup>

#### **E. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model *direct instruction* dengan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan siswa kelas V SD 200508 Sihitang ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *direct instruction* dengan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan siswa kelas V SD 200508 Sihitang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi siswa, untuk mempermudah mempelajari matematika

---

<sup>12</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

<sup>13</sup> Trianto, *Op, Cit.*, hlm. 26.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajarsiswa dan memaksimalkan kegiatan belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, untuk dapat lebih teliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru maupun sekolah yang bersangkutan, sehingga mutu pendidikan di SD 200508 Sihitang dapat meningkat.

#### **H. Indikator Tindakan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan pada materi bilangan di kelas V SD 200508 Sihitang.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai siswa yaitu banyaknya siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 80% dari jumlah siswa pada pokok bahasan bilangan.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus berikutnya daripada siklus sebelumnya.
2. Ketuntasan belajar adalah lebih dari 75%

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yakni pada pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Pada kajian pustaka diungkapkan kajian teori, kajian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan.

Pada metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data dan indikator keberhasilan.

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini di bagi dalam lima bab, yakni:

Bab I pendahuluan mengenai: Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, dan Indikator Tindakan.

Bab II kajian Pustaka meliputi: Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III metodologi penelitian mencakup: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan.

Bab IV terkait dengan Hasil Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari: Setting Penelitian, Tindakan pada Siklus I dan II dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat belajar dan pembelajaran**

Belajar merupakan jalan yang harus ditempuh seseorang untuk memahami suatu hal yang baru. Secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya.<sup>1</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefenisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

---

<sup>1</sup>Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 103.

d. Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. Morgan

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>2</sup>

Dari pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan atau aktifitas manusia yang merupakan proses usaha yang aktif untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, baik melalui berbagai pengalaman maupun kegiatan aktifitas yang terarah. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat berupa proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

---

<sup>2</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.2.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.<sup>4</sup> Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran *Direct Instructions***

### **a. Pengertian *Direct Instructions***

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan kompetensi hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Direct Instructions* atau dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta

---

<sup>4</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 34.

didik yang pengetahuan yang deklaratif dan pengetahuan yang prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>5</sup>

Menurut para pakar teori deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Adapun ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dan berhasil.

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *aktive teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>7</sup>

Istarani menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan pada 1968 oleh Siegfried Engelmann.

---

<sup>5</sup>Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 29.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 29-30.

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47.

Berdasarkan pada hasil kerjanya Engelmann menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak - anak dalam kota belajar menguasai materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Selanjutnya dikemukakan pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Huitt menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru. Karakteristik dari model pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk memberikan informasi dari subtopik secara bertahap.<sup>9</sup> Selain itu strategi ini juga menggunakan banyak contoh, gambar - gambar dan demonstrasi (untuk menjembatani antara konsep - konsep konkrit dan abstrak). Dan yang paling penting adalah bahwa strategi ini efektif dalam penggunaan waktu, perhatian siswa lebih terjaga, dan paling mudah direncanakan dan digunakan.

Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang harus diberikan pada siswa. Martinis Yamin & Bansukemudian Suyatno mengemukakan bahwa model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap.

---

<sup>8</sup>Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm.123.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 123.

Ngalimun mengatakan bahwa pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.

Modeling merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. Modeling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. Modeling mengikuti urutan-urutan sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
2. Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik.
3. Guru mendemostrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
4. Peserta didik perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya kemudian menirukannya.<sup>10</sup>

Jadi, model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa baik itu menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 47.

dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjalin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi lingkungan pembelajaran langsung harus diciptakan dan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

**b. Karakteristik Pembelajaran *Direct Instructions***

Ciri-ciri *direct instructions* adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian : Pengamatan akan dapat memperlihatkan perilaku dengan baik apabila perilaku tersebut jelas dan tidak terlalu kompleks.
- b. Retensi : Suatu perilaku yang teramati dapat dimantapkan jika pengamatan dapat menghubungkan pengalaman sebelumnya
- c. Produksi : Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang keterampilan baru secara bergiliran.
- d. Motivasi : penguatan diberikan kepada siswa dapat melakukan dengan baik dan benar.<sup>11</sup>

Jadi, setidaknya ada 3 ciri pembelajaran langsung sebagai berikut:

- Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm.124.

- Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan yang mendukung berlangsung dan berhasilnya proses pembelajaran.<sup>12</sup>

**c. Langkah-Langkah pelaksanaan**

Menurut Agus Suprijono ada lima fase pembelajaran langsung dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. *Directing*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh peserta didik mengetahui apa yang harus diketahui dan menarik perhatian peserta didik pada poin – poin yang membutuhkan perhatian khusus.
2. *Instructing*. Guru memberi informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik.
3. *Demonstrating*. Guru menunjukkan, mendeskripsikan dan membuat model pembelajaran.
4. *Explaining and illustrating*. Guru memberikan penjelasan – penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
5. *Questioning and discussing*. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian. Guru mendengarkan jawaban peserta didik dan merespon secara konstruktif untuk mengembangkan belajar peserta didik.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

6. *Consolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan.
7. *Evaluating pupil's responses*. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik.
8. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah model *direct instructions* ialah:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,
2. Mendeskripsikan pengetahuan/keterampilan,
3. Membimbing pelatihan,
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan, lanjutan, dan penerapan.<sup>14</sup>

Pendapat lain Ngalimun mengutarakan langkah-langkah tipe pembelajaran ini adalah:

1. Menyiapkan siswa,
2. Sajian informasi dan prosedur,
3. Latihan terbimbing,
4. Refleksi,

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 52.

<sup>14</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 125.

5. Latihan mandiri,
6. Dan evaluasi.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam langkah-langkah pembelajaran *direct instructions* adalah sebagai berikut :

Fase 1 : Orientasi pembelajaran

Fase 2 : Penyajian materi

Menjelaskan konsep dan keterampilan

Menyajikan demonstrasi atau contoh

Identifikasi langkah-langkah keterampilan diskusi tentang konsep

Mengecek pemahaman peserta didik

Fase 3 : Latihan terstruktur

Guru memandu peserta didik melalui contoh latihan

Peserta didik mengerjakan latihan secara berkelompok

Guru memberikan umpan balik

Fase 4 : Membimbing pelatihan

Peserta didik mengikuti pelatihan dengan bimbingan guru

Guru menilai kemampuan peserta didik

Fase 5 : Latihan mandiri

Peserta didik melakukan latihan tanpa bantuan guru

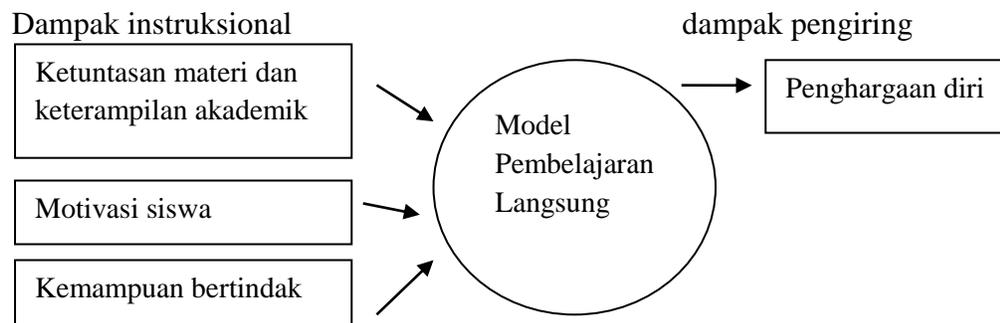
Guru melakukan evaluasi<sup>15</sup>

Sistem Sosial: Model ini sangat terstruktur

Prinsip reaksi: Prinsip reaksi diatur berdasarkan kebutuhan penguasaan pengetahuan, menolong siswa bertindak, dan memberikan penguatan

Sistem pendukung: Pembelajaran ini membutuhkan tugas belajar yang bertahap

Dampak : Dampak instruksional dan pengiring model pembelajaran itu dideskripsikan sebagai berikut



Gambar 1.1

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 126.

**d. Kelebihan *Direct Instructions***

Tujuan utama model pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatnya kemampuan siswa dan meningkatnya percaya diri siswa<sup>16</sup>.

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Pembelajaran langsung biasanya deduktif, dimana disajikan aturan umum, kemudian diberikan contoh yang relevan.

Jadi, ada beberapa keuntungan dari strategi pembelajaran langsung :

1. Dengan pembelajaran langsung kita dapat mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima siswa, sehingga kamu dapat mencapai fokus hasil yang dicapai siswa.
2. Salah satu pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan konsep yang eksplisit pada siswa lemah.

---

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

3. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan arah dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
4. Organisasi kelas sederhana. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran sederhana dibandingkan dengan model *cooperative learning* yang memerlukan pembagian kelas dalam kesatuan-kesatuan kecil untuk melakukan suatu tugas.<sup>17</sup>

**e. Kelemahan *Direct Instructions***

Berkembangnya berbagai jenis model pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, dan minat siswa. Pemilihan dan penentuan salah satu model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal – hal baru yang terkait mendorong tumbuhnya motivasi siswa<sup>18</sup>.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Tugas – tugas yang terkait dengan mengelola lingkungan belajar selama pelajaran dengan model *direct instruction* hampir identik dengan yang digunakan guru ketika meneraokan model pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, guru

---

<sup>17</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 127.

<sup>18</sup> Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 172.

menstrukturasikan lingkungan belajarnya , mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, partisipan yang tekun. Perilaku buruk yang dapat terjadi selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung harus ditangani dengan akurat dan cepat<sup>19</sup>.

Setiap metode tidak luput dari kekurangannya begitu pula metode *direct instruction*. Menurut Ridwan adapun kelemahan metode ini adalah:

1. Tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan,
2. Tidak dapat digunakan untuk mengembangkan proses, dan
3. Tidak dapat digunakan untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis,
4. Serta kemampuan bekerja kelompok. Strategi lain dibutuhkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).<sup>20</sup>

Pendapat lain Martinis Yamin mengemukakan ada keterbatasan dari metode pembelajaran ini:

1. Agak berat bagi siswa untuk dapat mengasimilaisi informasi melalui mendengar, observasi, dan mencatat (*note-taking*), karena tidak semua siswa mempunyai keterampilan ini.

---

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Teori Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 53.

<sup>20</sup>Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 127.

2. Sangat susah melayani perbedaan individu antara siswa, pengetahuan awal, tingkat pemahaman, gaya belajar, atau minat belajar selama pembelajaran.
3. Pembelajaran ini sangat tergantung dari gaya berkomunikasi oleh guru, komunikasi yang kaku cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif.
4. Murid kurang aktif dan lebih banyak mengharapakan bantuan guru.
5. Murid kurang diberi kesempatan untuk mngembangkan kemampuan berpikir.<sup>21</sup>

#### **f. Pelaksanaan di Kelas**

Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual), serta berbagai keterampilan. Pembelajaran *direct instruction* yang dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan<sup>22</sup>. Agar pemanfaatan tipe pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 128.

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 50.

<sup>23</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 128.

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
1. Klarifikasi tujuan dan pemantapan dasar	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi latar belakang, dan menjelaskan pentingnya pembelajaran.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mempresentasikan informasi secara bertahap atau mendemonstrasikan keterampilan dengan benar.
3. Membimbing praktik	Membimbing peserta didik dalam melaksanakan praktik awal.
4. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik pada peserta didik	Memeriksa apakah peserta didik dapat melakukan keterampilan dengan benar, serta melakukan umpan balik.
5. Memberikan praktik dan transfer keterampilan / pengetahuan	Menetapkan syarat untuk praktik lanjut dan transfer keterampilan pada situasi 6 yang lebih kompleks.

Kemudian pada bagian lain, Agus Suprijono menyatakan bahwa pada model pembelajaran langsung terdapat fase-fase yang penting. Pada awal pelajaran guru juga menjelaskan tujuan, latar belakang pembelajaran, selain itu juga menyiapkan siswa untuk memasuki pembelajaran materi baru dengan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki siswa yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (*apersepsi*). Fase ini dilakukan untuk memberikan motivasi pada siswa berperan penuh pada proses pembelajaran.

Setelah itu dilanjutkan dengan presentasi materi ajar atau demonstrasi mengenai keterampilan tertentu. Pada fase mendemonstrasikan pengetahuan, hendaknya guru memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan memberikan umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase ini siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata. Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.<sup>24</sup>

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa dan

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

	mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Memvisualisasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Memberikan bimbingan	Mengarahkan siswa
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa mengoperasikan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

Hal ini dapat dilihat dari ciri utama yang mampu pada saat melaksanakan pembelajaran langsung yaitu :

1. Adanya perencanaan yang baik, meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran kepada siswa bahwa pembelajaran tersebut ingin mencapai sesuatu.
  - b. Memilih isi pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak informasi yang akan diberikan kepada siswa, dalam kurun waktu tertentu. Disaat inilah, guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

- c. Melakukan analisis tugas. Kegiatan ini akan membantu guru menentukan dengan cepat apa yang perlu dilakukan siswa dalam melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari. Ini bukan berarti bahwa seorang guru harus melakukan analisisn tugas untuk setiap ketera,pilan yang diajarkan, tetapi karena waktu yang tersedia terbatas, guru wajib kegiatan ini berdasarkan kebutuhan pembelajaran.
- d. Merencanakan penggunaan waktu. Guru harus memperhatikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan kemampuan siswa, memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal secara baik siswa-siswa yang akan diajar, akan bermanfaat sekali untuk memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

## 2. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui sejauhmana siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan kepadanya.<sup>26</sup>

## 3. Media pembelajaran

### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’. ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi,

---

<sup>25</sup>Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 129.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>27</sup>

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan – pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks<sup>28</sup>.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of education and Communication technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah

---

<sup>27</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pembelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.<sup>29</sup>

## **b. Ciri-ciri Media Pendidikan**

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.<sup>30</sup>

### **1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>30</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Cv Alfabeta, 2016), hlm. 18.

video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

## 2. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse-recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat ditayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

## 3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa

ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu tetapi juga media itu misalnya rekaman vidio, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.<sup>31</sup>

### c. Jenis dan Karakteristik Media

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakan media.<sup>32</sup>

Mengingat banyaknya media dalam pembelajaran, maka sangat perlu melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pembelajaran. Pengelompokan ini secara praktis dimaksudkan agar memudahkan kita sebagai pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan, dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Menurut Rostina Sundayana media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa, tergantung dari sudut mana melihatnya :

#### 1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara.
  - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya: televisi, rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:
- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal – hal yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

---

<sup>33</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Cv Alfabeta, 2016), hlm. 14.

- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
    - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, film slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti alat *projector* atau alat untuk memproyeksikan, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan dapat berfungsi.
    - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

#### **d. Media Lagu**

Media Lagu merupakan jenis dari media audio, karena media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara .<sup>35</sup> salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa secara audio yaitu dengan bernyanyi. Media lagu dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk berbagai disiplin ilmu karena lagu efektif untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

lagu pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi:

1. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian. Misalnya, siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dari rekaman yang didengarnya.
2. Mengikuti pengarahan. Misalnya, sambil mendengarkan pernyataan atau kalimat singkat, siswa menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti yang sama.
3. Melatih daya analisis. Misalnya, siswa menentukan urutan-urutan kejadian atau suatu peristiwa, atau menentukan ungkapan mana yang menjadi sebab dan yang mana akibat dari pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat yang didengarnya.
4. Menentukan arti dari konteks. Misalnya, siswa mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakannya dengan memilih kata apa yang disiapkan. Kata-kata yang disiapkan itu berbunyi sangat mirip dan hanya dapat dibedakan apabilasudah dalam konteks kalimat.
5. Memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan. Misalnya, rekaman yang diperdengarkan mengandung dua sisi informasi yang berbeda dan siswa mengelompokkan informasi ke dalam dua kelompok itu.

6. Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi. Misalnya, setelah mendengarkan rekaman suatu peristiwa atau cerita, siswa diminta untuk mengungkapkannya kembali dengan kalimat-kalimat mereka sendiri.<sup>36</sup>

Media lagu yang digunakan oleh peneliti adalah lagu kanak-kanak yang berjudul potong bebek angsa, lagu tersebut sudah tidak asing lagi didengarkan oleh peserta didik. Lirik lagu diubah dengan materi bilangan agar peserta didik lebih mudah memahami materi tentang bilangan dan tidak sulit lagi membedakan yang mana bilangan positif dan bilangan negatif. Contoh media lagu yang dibuat peneliti sebagai berikut:

*Dipelajaran matematika*

*Ada materi bilangan*

*Ada bilangan positif dan ada bilangan negatif*

*Kekiri negatif... kekanan positif .... lalalalalalalaaaaaaaa*

*Kekiri negatif... kekanan positif .... lalalalalalalaaaaaaaa*

Dalam pembelajaran melalui media lagu suasana belajar dikelas akan lebih santai dan menyenangkan sehingga, dapat mengurangi perasaan takut peserta didik untuk berbicara dengan guru dan tidak bermalasan mengerjakan soal latihan. Peserta didik lebih termotivasi

---

<sup>36</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 46.

untuk belajar dan materi yang diajari mudah dimengerti dan dihapal, karena, tanpa sadar para peserta didik akan terus mengulangnya dan menyanyikannya.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh sesuatu sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dan belajar juga dapat diartika sebagai perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil adalah bukti atau perolehan yang dapat dilihat setelah melihat secara langsung. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.<sup>37</sup>

Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dan suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai

---

<sup>37</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 5.

petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan di capai siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bias berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>38</sup>

Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan belajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di kurikulum.”<sup>39</sup>

Ranah kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- a) Yang dimaksud dengan pengetahuan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta respon atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja
- b) Yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan
- c) Kemampuan berpikir yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan. Dalam tingkat aplikasi, *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan kata lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus
- d) Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu

---

<sup>38</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 31.

situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya

- e) Tipe hasil belajar yang kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis ialah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas
- f) Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb, berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.<sup>40</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a) *Recibing/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang

---

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44-47.

termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.<sup>41</sup>

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.<sup>42</sup>

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa dalam semua mata pelajaran yang diikutinya di sekolah.

## 5. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan bilangan negatifnya. Bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari angka 0, 1, 2, 3, 4, 5 ..... (dst), negatif bilangan cacah adalah -1, -2, -3, -4, -5, ..... (dst).

---

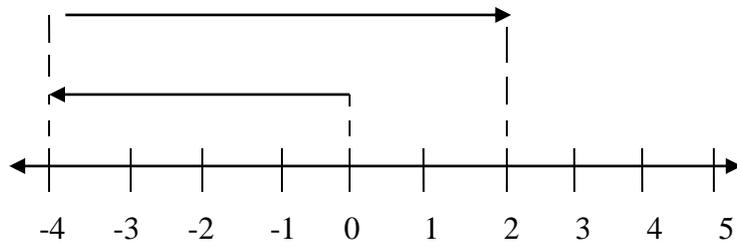
<sup>41</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 30-31.

a. Operasi hitung bilangan bulat

1. Penjumlahan

Penjumlahan bilangan bulat dapat menggunakan garis bilangan. Contoh:  $-4 + 6 = \dots$

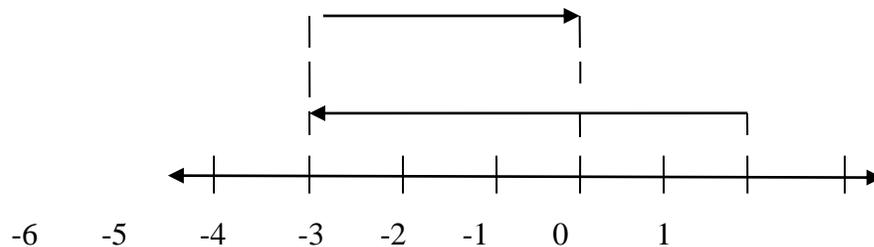


Hitung 4 angka kearah kiri dari 0 (angka -4) kemudian dari -4, hitung 6 angka kearah kanan (angka 2). Jadi,  $-4 + 6 = 2$ .

2. Pengurangan

Pengurangan bilangan bulat dapat menggunakan garis bilangan.

Contoh:  $-5 + 3 = \dots$



Hitung 5 angka dari 0 kearah kiri (-5), kemudian hitung 3 angka kearah kanan (-2). Jadi,  $-5 + 3 = -2$ .

### 3. Perkalian

Dalam operasi perkalian ada beberapa rumus yang perlu kita ingat yaitu:

- a. Bilangan bulat positif x bilangan bulat positif = bilangan bulat positif

Contoh:  $5 \times 7 = 35$

- b. Bilangan bulat positif x bilangan bulat negatif = bilangan bulat negatif

Contoh:  $5 \times (-7) = -35$

- c. Bilangan bulat negatif x bilangan bulat positif = bilangan bulat negatif

Contoh:  $-5 \times 7 = -35$

- d. Bilangan bulat negatif x bilangan bulat negatif = bilangan bulat positif

Contoh:  $-5 \times -7 = 35$

### 4. Pembagian

Pembagian adalah kebalikan dari perkalian. Jadi, rumus dalam melakukan operasi pembagian sama dengan rumus pada operasi perkalian yaitu:

- a. Bilangan positif : bilangan positif = bilangan positif

Contoh:  $35 : 7 = 5$

b. Bilangan bulat positif : bilangan bulat negatif = bilangan bulat negatif

$$\text{Contoh: } 35 : (-7) = -5$$

c. Bilangan bulat negatif: bilangan bulat positif = bilangan bulat positif

$$\text{Contoh: } -35 : 7 = -5$$

d. Bilangan bulat negatif : bilangan bulat negatif = bilangan bulat positif

$$\text{Contoh: } -35 : (-7) = 5$$

Dalam pembelajaran melalui media lagu suasana belajar dikelas akan lebih santai dan menyenangkan sehingga, dapat mengurangi perasaan takut peserta didik untuk berbicara dengan guru dan tidak bermalasan mengerjakan soal latihan. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan materi yang diajari mudah dimengerti dan dihapal, karena, tanpa sadar para peserta didik akan terus mengulanginya dan menyanyikannya. Adapun nyanyian untuk operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat yaitu:

*Positif dikali positif jadi positif.. positif dikali negatif jadi positif..  
negatif dikali positif jadi negatif.. negatif dikali negatif jadi positif..  
positif positif jadi positif.. positif negatif menjadi negatif.. negatif positif*

*menjadi negatif.. negatif negatif menjadi positif.. semuanya itu berubah di perkalian dan pembagian bilangan bulat...*

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model *Direct Instruction* :

1. Hasil penelitian Aisyah Nur Hidayati, yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan peserta didik kelas VII semester II SMP Islam Miftahul Huda Kabupaten Jepara Tahun ajaran 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pengujian hipotesis menggunakan T-test, berdasarkan perhitungan uji T, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 3,216$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran *Direct Instruction* lebih tinggi dari rata-rata hasil peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen peserta didik adalah 77,774 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik

kelas kontrol 70,194. Oleh karena itu jelas adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>43</sup>

2. Hasil penelitian Elvita Sari, yang berjudul “Penerapan model *Direct Instruction* dengan media dakon untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas IISD Negeri 2 Tamanwinangun Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM =75 pada siklus I sebesar 65% , pada siklus II 54,43% , pada siklus III 86,66% . penerapan model *direct instruction* dengan media dakon dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian pada siswa kelas II SD Negeri 2 Tamanwinangun<sup>44</sup>.
3. Hasil penelitian Rida Ansari Indah Nasution, yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Direct Instructions* dengan pendekatan *Modelling* menggunakan media *Video Compact Disk* (VCD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan diperoleh 21 siswa yaitu 51,21% , sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I 24 siswa,

---

<sup>43</sup> Aisyah Nur Hidayati, “Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Materi Pokok Himpunan Peserta Didik Kelas VII Semester II SMP Islam Miftahul Huda Kabupaten Jepara “ (Skripsi, Fakultas Tarbyah , Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo 2012), hlm. 72.

<sup>44</sup> Elvita Sari, “Penerapan model *Direct Instruction* dengan media dakon untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II SD Negeri 2 Tamanwinangun” (Skripsi, Fakultas Tarbyah, Universitas Bengkulu 2014), hlm. 72.

yaitu 58,53% , siklus II 27 siswa, yaitu 68,29% , siklus III 36 siswa, yaitu 87,8%. Berdasarkan hasil penelitian analisis tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct instructions* dengan pendekatan modelling menggunakan *Video CompactDisk (VCD)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas VII2 setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan secara individual dari 41 siswa, diperoleh 36 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar matematika, karena matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang materinya tersusun secara sistematis dan berjenjang, artinya suatu materi matematika tertentu dapat dipahami apabila materi lain yang menjadi prasyarat tersebut telah dikuasai dan dipahami.

Dalam pembelajaran matematika guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Jika guru hanya memindahkan konsep-konsep yang ada dalam matematika mengakibatkan siswa hanya menghafal dan menyelesaikan suatu permasalahan, siswa tidak mampu menerapkan konsep-

---

<sup>45</sup> Rida Ansari Indah Nasution, "Penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan pendekatan Modelling menggunakan media Video Compact Disk (VCD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011), hlm. 80.

konsep tersebut dan akan menimbulkan kesulitan kepada siswa dalam menyelesaikannya.

Dari kajian teori di atas dapat disusun kerangka teori guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran matematika kepada peserta didik, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke peserta didik, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tersiksa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam upaya peningkatan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Pembelajaran dengan model *direct instructions* merupakan salah satu solusi untuk pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran *direct instructions* peserta diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan pada materi bilangan yang memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang aktif. Melalui pembelajaran *Direct Instructions* pada

materi bilangan diharapkan menjadi solusi dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *direct instructions* dengan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan siswa kelas V SD 200508 Sihitang.

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>46</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (tindakan).<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan Model Direct Instructions Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Siswa Kelas V SD 200508 Sihitang”.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Bandung: PT Alfabeta, 2003). hlm. 70.

<sup>47</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm. 99.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD 200508 Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Provinsi Sumatera Utara pada kelas V semester ganjil 26 Februari - 23 April 2018.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan secara berulang. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan –tindakan tertentu di kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Istarani bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset – tindakan – riset-tindakan...” yang

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi tertentu menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kata kunci (*key words*) yang perlu diperhatikan yakni:

1. PTK bersifat reflektif, yaitu PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu PTK dirancang, dilaksanakan, dianalisis oleh guru yang

---

<sup>2</sup>Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media persada, 2013), hlm. 43.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 44.

<sup>4</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kalau pun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.

3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mandiri.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual.

Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan secara terencana.<sup>5</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sihitang pelajaran 2016-2017, terdiri dari satu kelas dengan jumlah 28 siswa.

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas dengan penerapan model *direct instructions* dengan media lagu untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>5</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9-10.

Instrumen adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode. Metode adalah cara yang digunakan dalam penelitian.<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Tes	Memperoleh data tentang hasil belajar siswa	Setiap pertemuan
2	Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap pertemuan

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data dengan cara:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* untuk setiap akhir pertemuan.

---

<sup>6</sup>Darwansyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 12.

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnyaterdapatberbagaipertanyaan-pernyataan<sup>7</sup>, tugas yang harusdikerjakanataudijawabolehresponden.Dilihtdaricarapelaksanaannya, dapatdibedakanmenjaditeslisan, testulisan, dantesperbuatan.<sup>8</sup>

Tes yang digunakanolehpenelitiadalahtestulisan, dimanatestertulisatauseringdisebuttestertulis, adalahtes yang dilakukandengancarasiswamenjawabsejumlah item soaldengancaraterulis.Ada duajenistes yang termasuktestulisan yaitutesesaidanobjektif.Dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes secara tertulis yaitu berbentuk esai (uraian).

Adapun kisi-kisi tes materi bilangan dengan bentuk esai (uraian) adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan pengertian bilangan bulat.
2. Memahami garis bilangan bulat.
3. Menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat.
4. Menyelesaikan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi

---

100. <sup>7</sup>WinaSanjaya, *PenelitianTindakanKelas*(Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2009), hlm.

<sup>8</sup>ZainalArifin, *PenelitianPendidikan*(Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm.226.

sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.<sup>9</sup> Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>10</sup>

Beberapa butir aktivitas diantaranya kegiatan-kegiatan emosional belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- d. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
- e. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

## **E. Prosedur Penelitian**

Sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas untuk mengetahui pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Sebagai pendukung hasil observasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru matematika mengenai model, strategi, dan metode yang digunakannya dalam mengajarkan materi bilangan.

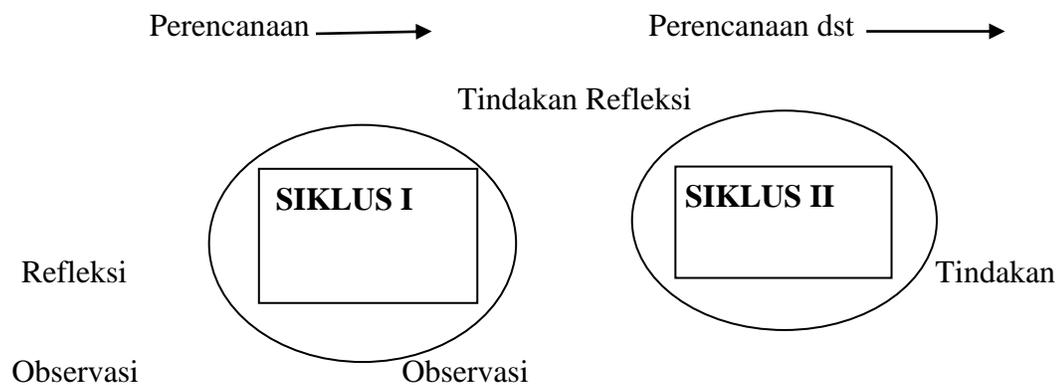
---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 86.

<sup>10</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

Kurt Lewin mengemukakan suatu siklus yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.<sup>11</sup> Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus.

Apabila digambarkan proses penelitian tindakan sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Diagram Desain Penelitian**

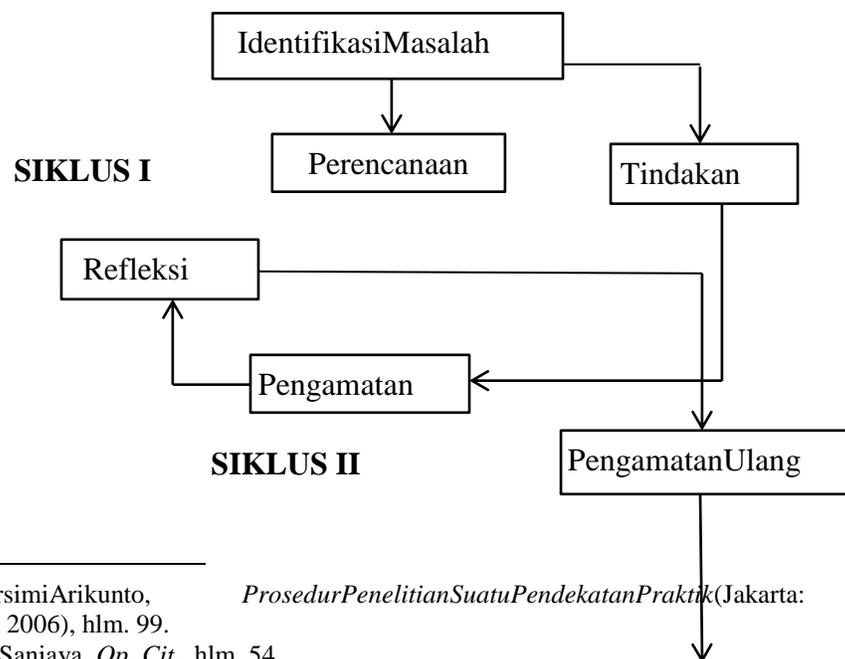
Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi

<sup>11</sup>WinaSanjaya, *PenelitianTindakanKelas*(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 49-50.

adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.<sup>12</sup>

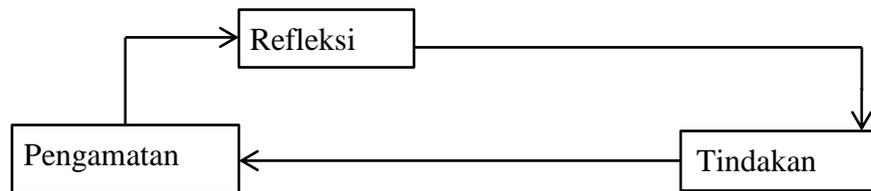
Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II . Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk itu setiap akhir siklus diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah penyusunan, perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Manakaladigambarkan model spiral yang dikembangkanoleh Hopkins, sepertigambarberikut.<sup>13</sup>



<sup>12</sup>SuharsimiArikunto, AsdiMahasatya, 2006), hlm. 99.

<sup>13</sup>WinaSanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 54.



**Gambar 1.2.**Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. **Perencanaan** ialah kegiatan yang dimulaidari penyusunan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajarannya. Penyusunan-penyusunan disesuaikan dengan situasi atau kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi.
2. **Tindakan** adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. **Observasi** adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.
4. **Refleksi** adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

## Siklus I

### a. Identifikasi Masalah

Permasalahan diperoleh dari informasi awal yang didapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran rendah didukung data tes awal dimana siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah dikatakan tidak lulus atau prestasi belajarnya rendah. Maka untuk mencapai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *direct instructions*

**b. Perencanaan (*planning*)**

Tingkat ketuntasan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 75% maka perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran pada materi bilangan.
- 2) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 3) Menyiapkan soal.
- 4) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

**c. Tindakan (*action*)**

Dari rencana yang telah dibuat, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *direct instructions*.
- 2) Membentuk kelompok diskusi dari 30 siswa.
- 3) Memberikan beberapa masalah/soal tentang materi yang diajarkan.
- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa.

5) Melaksanakan diskusi kelas.

**d. Pengamatan (*observasi*)**

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

**e. Refleksi**

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subyek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan jika ada siswa yang aktivitas dan hasil belajarnya rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

**Siklus II**

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan kegiatan pada siklus I. siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

**a. Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran pada materi bilangan.
- 2) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 3) Menyiapkan soal.
- 4) Mengoptimalkan waktu.

- 5) Membuat latevaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh manapemahaman siswa.
- 6) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

**b. Tindakan (*action*)**

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti tindakan pada siklus I, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di siklus II ini untuk membantusiswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

**c. Pengamatan (*observasi*)**

Dalam pengamatan ini juga sama seperti pada siklus I yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran pada waktu penelitian.

**d. Refleksi**

Dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari hasil observasi tersebut dan peneliti akan melihat keberhasilan atau ketuntasan siswa dan bila hasil tersebut sudah mencukupi ketuntasan belajarnya, maka peneliti ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa telah tercapai namun apabila sebaliknya peningkatan belum juga tercapai dengan baik maka penelitian ini akan tetap berlangsung pada siklus berikutnya.

## F. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas bila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh SD 200508 Sihitang adalah 65. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila skor mencapai  $\geq 65$ . Dalam penelitian ini diharapkan prestasi belajar siswa yang memenuhi Nilai Ketuntasan Belajar Minimum di atas dapat melebihi 75% dari jumlah siswa.

Menghitung nilai rata-rata (Mean) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :<sup>14</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>ZainalAqib, *PenelitianTindakanKelas Guru SD, SLB dan TK* (Bandung: CV YramaWidya, 2009), hlm. 204.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya kelas dikatakan tuntas apabila  $P \geq 75\%$  ketuntasan belajar siswa secara klasikal dinyatakan tercapai apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah memenuhi kriteria tuntas secara individual.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 200508 Sihitang yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas V- A, karena kelas ini masih banyak siswa yang belum mudah memahami pelajaran matematika pada materi bilangan, begitu juga dengan aktivitas siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 18 orang, dengan nilai belajar yang diperoleh dari guru matematika ibu Megawani Hasibuan, S.Pd masih rendah dengan rata-rata 61,60 ( lampiran 9).

Kategori	Banyak Siswa
Jumlah Siswa	28 Orang
Laki-laki	10 Orang
Perempuan	18 Orang
Rata-rata	61,60

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Siklus pertama direncanakan dengan dua kali pertemuan yang digabung menjadi satu kali pertemuan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, adapun formatnya sebagaimana terdapat pada lampiran.
  - b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - c. Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V-A mengenai pelaksanaan tindakan.
  - d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.
2. Tindakan (*Action*)

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari senin 16 April 2018. Dalam tindakan siklus I ini, peneliti ditemani oleh guru Matematika sebagai observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran sekaligus memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Direct Instruction* dengan media audio melalui lagu dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan sekilas prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan media audio melalui lagu. Setelah dirasa cukup, peneliti menerangkan

pembelajaran kepada siswa materi bilangan bulat dengan menggunakan media audio melalui lagu. Peneliti menjelaskan pengertian bilangan bulat, menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Peneliti memantau belajar siswa untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah tercapai. Setelah itu peneliti memberikan quis kepada siswa secara individu. Peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada pertanyaan dalam quis yang kurang jelas. Ada beberapa siswa yang ternyata masih belum bisa mengerti mengenai materi yang dipelajarinya, maka peneliti memberikan pengarahan sehingga mereka mulai mengerti dan mencoba mengerjakan soal yang disediakan. Namun ada pula siswa yang sudah selesai mengerjakan soal quis, maka peneliti meminta agar diteliti dahulu dan memastikan jika ada kesalahan menjawab soal quis tersebut.

Semua siswa telah selesai mengerjakan quis, mereka mengumpulkan quis ke peneliti agar quis tersebut bisa dibahas bersama. Untuk memandu menjawab quis, peneliti menyuruh siswa yang mau mengerjakan quis di papan tulis agar quis tersebut dapat dibahas bersama.

Setelah membahas bersama dengan siswa, peneliti memberikan penguatan tentang materi bilangan bulat ini. Kegiatan selanjutnya adalah meminta kepada para siswa untuk menjawab pertanyaan secara refleksi bagi siswa mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti membimbing dan memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan selanjutnya peneliti membagikan soal kuis individu atau tes akhir siklus I. Soal kuis ini terdiri dari materi bilangan bulat yang berisi 5 soal isian sederhana. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa kuis tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman lainnya.

Para siswa terlihat serius dalam mengerjakan lembar kuis yang diberikan peneliti. Mereka benar-benar mengerjakan sendiri meskipun terlihat beberapa siswa yang kebingungan dalam memahami soal. Peneliti mempersilahkan siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas.

Setelah waktu yang disediakan habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah selesai terkumpul, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar.

### 3. Pengamatan (*Observasi*)

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh guru Matematika yaitu Ibu Megawani Hasibuan, S.Pd yang mengamati aktivitas siswa. Dari pengamatan peneliti, siswa sudah mulai berani bertukar pikiran dengan peneliti untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, siswa mulai bertanya kepada peneliti tentang materi yang tidak dimengerti, dan siswa mulai berani mengajukan diri untuk menyelesaikan hasil jawaban soal di depan kelas kepada seluruh siswa. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Yang Memberi Jawaban pada Siklus I**

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa pertemuan 1	%	Jumlah siswa pertemuan 2	%
1	Siswa berani mengajukan pertanyaan.	12 siswa	42,85	21 siswa	75,00
2	Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.	14 siswa	50,00	18 siswa	64,28
3	Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.	14 siswa	50,00	17 siswa	60,71

4	Siswa aktif bertanya kepada temannya ketika diskusi kelompok.	12 siswa	42,85	17 siswa	60,71
5	Siswa dapat mempersentasekan hasil diskusinya.	13 siswa	46,42	15 siswa	53,57
Rata-rata		46,42%		62,85%	

#### 4. Refleksi (*refleksition*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian. Diakhir proses pembelajaran siswa mengerjakan soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Hasil nilai tes siklus I pertemuan I dan II yang diikuti sebanyak 28 siswa, yang memenuhi nilai KKM adalah 17 siswa sedangkan yang tidak memenuhi nilai KKM sebanyak 11 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 60,71%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

**Tabel 4.2**

**Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus I**

Kategori	Rata-rata kelas
Tes kemampuan awal	61,60
Tes hasil belajar siklus I	66,60

b. Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan jumlah siswa yang tuntas belajar.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Persentase siswa yang tuntas
Tes kemampuan awal	14	50,00%
Tes hasil belajar siklus I	18	64,28%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I, maka perlu dilakukan rencana baru, yaitu :

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif.
2. Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
3. Guru meminta siswa agar berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Ketika menyelesaikan soal guru akan lebih mengontrol setiap siswa yang mungkin ada masalah dengan soal yang kurang jelas, dan lain-lain.

## **Siklus II**

1. Perencanaan (*Planning*)

Seperti pada pelaksanaan siklus I sebelumnya, siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus kedua ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar tujuan dari penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi siswa, modul yang berisi materi sederhana dan lembar kerja individu (tes akhir siklus II).
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V-A mengenai pelaksanaan tindakan.
- d. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.

## 2. Tindakan (*Action*)

Sesuai dengan rencana, siklus II dilaksanakan dengan guru Matematika kelas X-B pada hari rabu 23 April 2018. Jalannya tindakan siklus II ini tetap didampingi oleh guru Matematika sebagai observer dengan instrumen observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberikan pengarahannya bahwa kegiatan pada siklus ini sama dengan kegiatan

pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, selain itu juga mengumumkan perolehan skor poin yang terkumpul pada tes akhir siklus I. Poin perkembangan akan dihitung lagi pada akhir pertemuan. Oleh sebab itu, semua siswa harus semangat dan bekerja keras agar siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan mengetahui hasil poin perkembangan sebelumnya. Peneliti juga melakukan review materi tentang materi dan operasi bilangan bulat.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah menginstruksikan kepada siswa ketika ada pertanyaan soal yang tidak dimengerti agar memberanikan diri untuk bertanya kepada peneliti. Disini peneliti mengingatkan kepada siswa agar benar-benar berusaha agar dirinya menguasai materi mengenai materi bilangan bulat dan operasi bilangan bulat, karena akan berpengaruh kepada perolehan skor.

Setelah pembelajaran berlangsung peneliti membagikan soal tes akhir siklus II yang berisi 5 soal isian kepada siswa. Peneliti juga meminta agar semua siswa mengerjakan dengan teliti dan dikerjakan sendiri-sendiri dalam 15 menit.

Waktu yang disediakan habis, semua siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Pelajaran diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama tentang materi bilangan bulat dan operasi bilangan bulat yang telah dipelajari. Setelah itu memberikan

motivasi kepada siswa, peneliti menutup pelajaran dengan ucapan terimakasih, hamdalah dan salam.

### 3. Pengamatan (*Observasi*)

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh guru Matematika yaitu Ibu Megawani Hasibuan, S.Pd yang mengamati aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa pertemuan 1	%	Jumlah siswa pertemuan 2	%
1	Siswa berani mengajukan pertanyaan.	23 siswa	82,14	27 siswa	96,42
2	Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.	20 siswa	71,42	23 siswa	82,14
3	Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.	18 siswa	64,28	23 siswa	82,14
4	Siswa aktif bertanya kepada peneliti	18 siswa	64,28	21 siswa	75,00

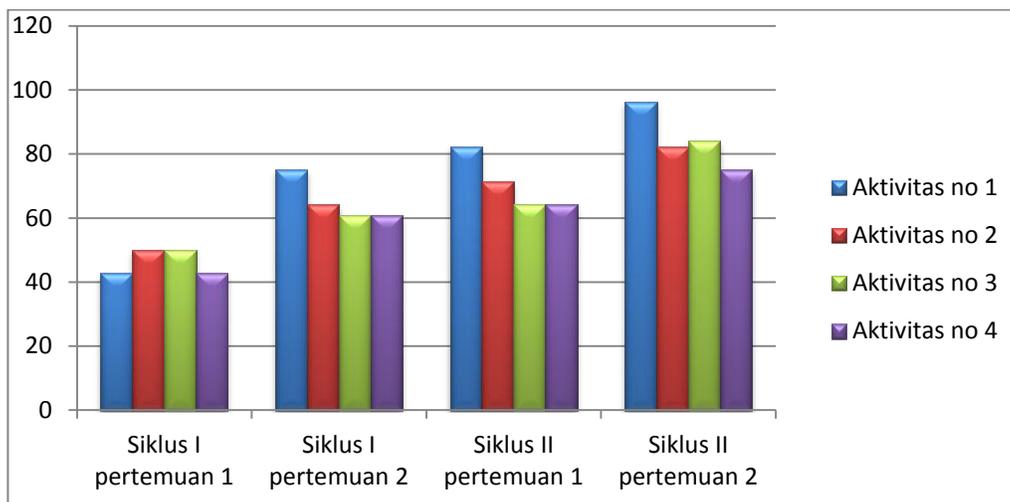
5	Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti	23 siswa	82,14	25 siswa	89,28
Rata-rata		72,85%		82,85%	

Dari tabel observasi ditemukan peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dan minat siswa terhadap pembelajaran ini mengalami peningkatan, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

Aktivitas yang diamati	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%	Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%
1	12 siswa	42,85	21	75,00	23 siswa	82,14	27 siswa	96,42
2	14 siswa	50,00	18 siswa	64,28	20 siswa	71,42	23 siswa	82,14
3	14 siswa	50,00	17 siswa	60,71	18 siswa	64,28	23 siswa	84,14
4	12 siswa	42,85	17 siswa	60,71	18 siswa	64,28	21 siswa	75,00
5	13 siswa	46,42	15 siswa	53,57	23 siswa	82,14	25 siswa	89,28

<b>Rata-rata</b>	46,42%	62,85%	72,85%	89,28%
------------------	--------	--------	--------	--------



**Gambar 2.**

### **Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

Begitu juga dengan hasil tes siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, memberikan ide, pendapat, dan pelaksanaan dikelas aktif sampai pembelajaran selesai.

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas

mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan keaktifan mereka dalam bertanya pada peneliti serta hasil tes yang diberikan sudah mencapai ketuntasan, ketuntasan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,28% (lampiran 11).

#### 4. Refleksi (*reflektion*)

Dari tes hasil belajar pada siklus II diperoleh peningkatan kegiatan yang terjadi pada keseluruhan aktivitas belajar, (1) Siswa berani mengajukan pertanyaan 82,14% pada pertemuan 1 dan 96,42% pada pertemuan 2; (2) Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat 71,42% pada pertemuan 1 dan 82,14% pada pertemuan 2; (3) Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran 64,28% pada pertemuan 1 dan 84,14% pada pertemuan 2; (4) Siswa aktif bertanya kepada peneliti 64,28% pada pertemuan 1 dan 75,00% pada pertemuan 2; (5) Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti 82,14% pada pertemuan 1 dan 89,28% pada pertemuan 2.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

**Tabel 4.6**  
**Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus II**

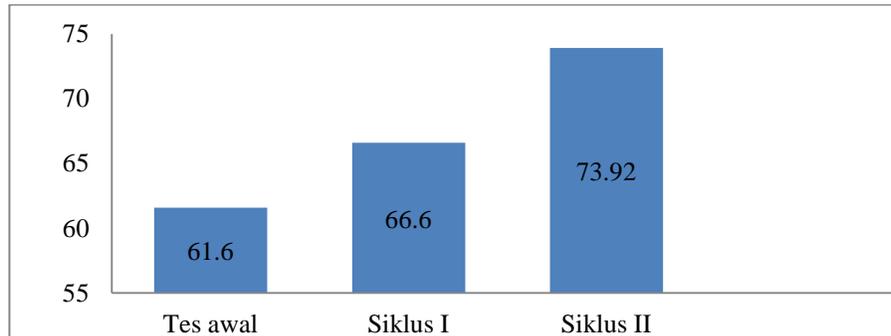
<b>Kategori</b>	<b>Rata-rata kelas</b>
Tes kemampuan awal	61,60
Tes hasil belajar siklus I	66,60
Tes hasil belajar siklus II	73,92

Dan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa klasikal dan jumlah siswa yang tuntas belajar.

**Tabel 4.7**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

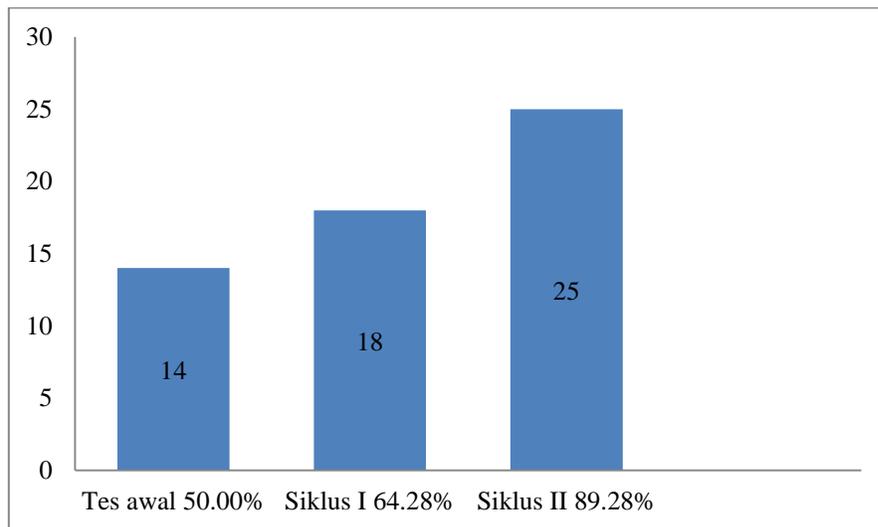
Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Persentase siswa yang tuntas
Tes kemampuan awal	14	50,00%
Tes hasil belajar siklus I	18	64,28%
Tes hasil belajar siklus II	25	89,28%

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan melalui histogram di bawah ini:



**Gambar 2.**

**Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus II**



**Gambar 3.**

**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: pada siklus I peningkatan terjadi pada keseluruhan aktivitas belajar, (1) Siswa berani mengajukan pertanyaan dari 42,85%

menjadi 75,00%; (2) Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat dari 50,00% menjadi 64,28%; (3) Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran dari 50,00% menjadi 60,71%; (4) Siswa aktif bertanya kepada peneliti dari 42,85% menjadi 60,71%; (5) Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dari 46,42% menjadi 53,57%.

Dan pada siklus II juga terjadi peningkatan aktivitas belajar, (1) Siswa berani mengajukan pertanyaan dari 82,14% menjadi 96,42%; (2) Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat dari 71,42% menjadi 82,14%; (3) Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran dari 64,28% menjadi 84,14%; (4) Siswa aktif bertanya kepada peneliti dari 64,28% menjadi 75,00%; (5) Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti 82,14% menjadi 89,28%. Hasil yang diperoleh juga didukung dari peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu 14 siswa yang tuntas dengan persentase 50,00% pada tes kemampuan awal, 18 siswa yang tuntas dengan persentase 64,28% pada tes hasil belajar pada siklus I, dan pada hasil tes belajar di siklus II 25 siswa yang tuntas dengan persentase 89,28%.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Siswa menganggap bahwa tes yang diberikan tidak mempengaruhi nilai rapot mereka sehingga sebahagian siswa tidak terlalu serius mengerjakannya.
2. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna.

Meskipun peneliti menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing skripsi ini diselesaikan. Agar hal tersebut tidak terjadi kepada seluruh siswa maka peneliti memberikan motivasi kepada siswa sewaktu melaksanakan pembelajaran dan menjawab soal yang diberikan sehingga hanya sebagian kecil yang mengalami hal tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan media Audio melalui lagu dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Bilangan kelas V SDN 200508 Sihitang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,60 dan persentase tuntas belajar kalsikal 60,71%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi menjadi 73,92 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 89,28%.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 46,42% dan pertemuan 2 adalah 62,85, pada siklus II pertemuan 1 adalah 70,34% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 82,06%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *direct instruction* dengan media audio melalui lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan di kelasV-A SDN 200508 Sihitang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan media audio melalui lagu.
2. Kepada guru, khususnya guru matematika harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik professional.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan media audio terhadap variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Darwansyah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarata: PT Rineka Cipta 2011.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heruman, *Model-Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media persada, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Media Persada, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muclich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Purwanto, *Ngalim, Prinsip-Prinsip Dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Riyanto,Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- Sagala,Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, Bandung: PT Alfabeta, 2003.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Sumanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2001.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, PT Bumi Aksara, 2010.
- Winaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Endang Aminy Siregar  
Nim : 12 330 0011  
Tempat/TanggalLahir : Sibolga, 06 November 1994  
JenisKelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kamboja Simare-mare, Sibolga

### **B. Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Basron Siregar, S.E  
Nama Ibu : Marlina Molen Tanjung  
Alamat :Jl. Kamboja Simare-mare, Sibolga

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2000 - 2006 : SD N 084087 Sibolga  
Tahun 2006 – 2009 : SMP S Al-Muslimin Pandan  
Tahun 2009 – 2012 : SMA N 3 Sibolga  
Tahun 2012 – 2019 : IAIN Padangsidimpuan

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

#### SIKLUS I

**Sekolah** : SD 200508 SIHITANG

**Kelas/Semester** : V

**Materi Pokok** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran (1 Pertemuan)

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

#### **C. Indikator**

1. Membaca dan menulis lambang bilangan bulat.
2. Penjumlahan bilangan bulat.
3. Pengurangan bilangan bulat.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Ranah kognitif  
Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat.
2. Ranah Afektif / Karakter  
Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :
  - a. Menunjukkan kedisiplinan
  - b. Menunjukkan kemauan untuk bertanya dan menjawab.
  - c. Menunjukkan sikap kreatif.
  - d. Menunjukkan rasa ingin tahu.
  - e. Menunjukkan rasa tanggung jawab.

#### **E. Materi**

Operasi hitung bilangan bulat

## F. Model Pembelajaran

*Direct Instructions*

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

*Siklus I Pertemuanke-I& II*

PENDAHULUAN			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Salam	✓ Guru memberi salam.	✓ Siswa menjawab salam.	10 menit
Apersepsi	✓ Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang tidak hadir. ✓ Guru memimpin doa belajar. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan akan dicapai dalam belajar. ✓ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa guru memulai pertanyaan yang berhubungan dengan bilangan bulat.	✓ Siswa menjawab ada tidaknya siswa yang tidak hadir. ✓ Siswa mengikuti berdoa bersama. ✓ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. ✓ Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	

KEGIATAN INTI			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengawali kegiatan dengan mengajukan masalah dengan menggunakan model pembelajaran <i>direct instructions</i> dengan media lagu.</li> <li>✓ Guru menjelaskan pengertian bilangan bulat.</li> <li>✓ Guru mengajarkan membaca dan menulis lambang bilangan bulat.</li> <li>✓ Guru menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.</li> <li>✓ Guru memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah tercapai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.</li> </ul>	50 menit
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyampaikan setiap siswa sudah memahami materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa memahami materi.</li> </ul>	10 menit
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan quis secara individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa menjawab quis</li> </ul>	10 menit

PENUTUP			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi).</li> <li>✓ Guru membimbing memberi kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa menjawab pertanyaan.</li> <li>✓ Siswa menyimak kesimpulan dari guru.</li> </ul>	10 menit.

## H. Sumber Belajar

Buku paket matematika kelas V SD.

## I. Teknik Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Bentuk instrumen : Soal latihan
3. Contoh instrumen
  - Berapakah hasil dari :
    - 1)  $1 + (-2) =$
    - 2)  $-3 + (-7) =$
    - 3)  $8 - (-2) =$
    - 4)  $-3 - 9 =$
    - 5)  $22 : (-4 + 6) + 3 \times (-3)$

Padangsisimpulan, September 2017

Mengetahui Guru Matematika

Peneliti

**Megawani Hasibuan, S.Pd**

**Endang Aminy Siregar**  
**NIM : 12 330 0011**

Diketahui  
Kepala Sekolah SD 200508

**Anni Rupaedah Tambunan, S.Pdi**

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

#### SIKLUS II

**Sekolah** : SD 200508 SIHITANG

**Kelas/Semester** : V

**Materi Pokok** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (2 Pertemuan)

#### **J. Standar Kompetensi**

2. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

#### **K. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

#### **L. Indikator**

4. Perkalian bilangan bulat.
5. Pembagian bilangan bulat.

#### **M. Tujuan Pembelajaran**

3. Ranah kognitif  
Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat.
4. Ranah Afektif / Karakter  
Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :
  - f. Menunjukkan kedisiplinan
  - g. Menunjukkan kemauan untuk bertanya dan menjawab.
  - h. Menunjukkan sikap kreatif.
  - i. Menunjukkan rasa ingin tahu.
  - j. Menunjukkan rasa tanggung jawab.

## N. Materi

Operasi hitung bilangan bulat

## O. Model Pembelajaran

*Direct Instructions*

## P. Langkah-Langkah Pembelajaran

*Siklus II Pertemuan ke-I & II*

PENDAHULUAN			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Salam	✓ Guru memberi salam.	✓ Siswa menjawab salam.	10 menit
Apersepsi	✓ Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang tidak hadir. ✓ Guru memimpin doa belajar. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan akan dicapai dalam belajar. ✓ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa guru memulai pertanyaan yang berhubungan dengan bilangan bulat.	✓ Siswa menjawab ada tidaknya siswa yang tidak hadir. ✓ Siswa mengikuti berdoa bersama. ✓ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. ✓ Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	

KEGIATAN INTI			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengawali kegiatan dengan mengajukan masalah dengan menggunakan model pembelajaran <i>direct instructions</i> dengan media lagu.</li> <li>✓ Guru menjelaskan perkalian bilangan bulat.</li> <li>✓ Guru menjelaskan pembagian bilangan bulat.</li> <li>✓ Guru memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah tercapai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru.</li> </ul>	50 menit
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyuruh setiap siswa memahami materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa memahami materi.</li> </ul>	10 menit
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan quis secara individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa menjawab quis</li> </ul>	10 menit

PENUTUP			
Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (refleksi).</li> <li>✓ Guru membimbing memberi kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari hari ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa menjawab pertanyaan.</li> <li>✓ Siswa menyimak kesimpulan dari guru.</li> </ul>	10 menit.

#### Q. Sumber Belajar

Buku paket matematika kelas V SD.

#### R. Teknik Penilaian

4. Teknik : Tugas individu
5. Bentuk instrumen : Soal latihan
6. Contoh instrumen
  - Berapakah hasil dari perkalian bilangan berikut
    - 6)  $6 \times -2 =$
    - 7)  $-3 \times (-5) =$
  - Hitunglah hasil pembagian berikut
    - 1)  $4 : (-2) =$
    - 2)  $-35 : (-5) =$
    - 3) Nilai n yang memenuhi  $(12 + 8) + (-3n) = -22$  adalah ...

Padangsisimpulan, September 2017

Mengetahui Guru Matematika

Peneliti

**Megawani Hasibuan, S.Pd**

**Endang Aminy Siregar**  
**NIM : 12 330 0011**

Diketahui  
Kepala Sekolah Al-Ansor

**Anni Rupaedah Tambunan, S.Pdi**

### Lampiran3

#### TES HASIL BELAJAR SEBELUM SIKLUS

##### A. Pengantar

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan kamu
3. Apabila kurang jelas, tanyakanlah langsung pada pengawas
4. Waktu disediakan 30 menit

Nama :

Kelas :

##### B. Soal

1. Buatlah garis bilangan yang sesuai untuk penjumlahan berikut. Kemudian isilah titik-titik dengan jawabannya!
  - a.  $5 + (-7) =$
  - b.  $-2 - 5 =$
2. Sederhanakanlah soal berikut ini :
  - a.  $8 - (-2) =$
  - b.  $-4 - 5 =$
  - c.  $-3 + 7 =$
3. Tentukanlah hasil perkalian dan pembagian berikut ini :
  - a.  $9 \times (-2) =$
  - b.  $-36 : 6 =$
  - c.  $2 \times (-1) \times -6 =$

**Lampiran4**

**TES HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN *DIRECT*  
INSTRUCTIONS DI AKHIR SIKLUS I**

**C. Pengantar**

5. Bacalah pertanyaan dengan teliti
6. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan kamu
7. Apabila kurang jelas, tanyakanlah langsung pada pengawas
8. Waktu disediakan 30 menit

Nama :

Kelas :

**D. Soal**

1. Buatlah garis bilangan yang sesuai untuk setiap soal berikut

a.  $-3 + 7 =$

b.  $4 - 3 =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Tentukan hasil dari  $28 + 7 \times (-5)$

Jawab:

.....  
.....

.....  
.....  
.....

3. Tentukanlah hasil dari  $9 \times (-2) + 5 =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Selesaikanlah dan buat dalam garis bilangan  $-9 + 5 =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Tentukanlah  $-6 \times 5 - (-12) =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

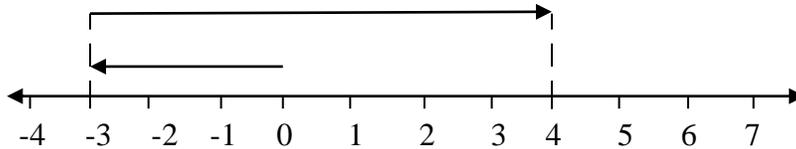
## Lampiran 5

### LEMBAR JAWABAN SOAL TES SIKLUS I

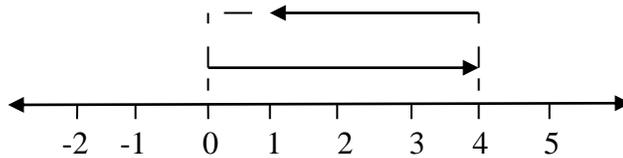
1. Buatlah garis bilangan yang sesuai untuk setiap soal berikut :

a.  $-3 + 7 = 4$

Jawab :



b.  $4 - 3 = 1$



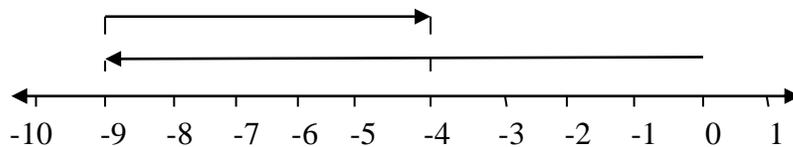
2. Tentukan hasil dari  $28 + 7 \times 5 =$

Jawab :  $28 + 7 \times 5 =$   
 $28 + 35 = 63$

3. Tentukanlah hasil  $9 \times (-2) + 5 =$

Jawab :  $9 \times (-2) + 5 =$   
 $-18 + 5 = -13$

4. Selesaikanlah dan buat dalam garis bilangan  $-9 + 5 =$



5. Tentukanlah  $-6 \times 5 - (-12) =$

Jawab :  $-6 \times 5 - (-12) =$   
 $-30 + 12 = -18$

**Lampiran5**

**TES HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN *DIRECT*  
INSTRUCTIONS DI AKHIR SIKLUS II**

**E. Pengantar**

9. Bacalah pertanyaan dengan teliti
10. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan kamu
11. Apabila kurang jelas, tanyakanlah langsung pada pengawas
12. Waktu disediakan 30 menit

Nama :

Kelas :

**F. Soal**

6. Tentukanlah hasil dari  $14 + (18 : (-3)) - ((-2) \times 3)$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Tentukan hasil dari  $72 - (520 : 8)$

Jawab:

.....  
.....  
.....

.....  
.....

8. Tentukanlah hasil dari  $21 : (3 - 10) + 4 \times (-2) =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

9. Hasil dari  $-12 + 20 \times 4 - (-6) : 3 =$

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Tentukanlah nilai  $n$  yang memenuhi  $(12 + 8) + (-3n) = -22$  adalah

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 7

### LEMBAR JAWABAN SOAL TES SIKLUS II

1. Tentukanlah hasil dari  $14 + (18 : (-3)) - ((-2) \times 3) =$

Jawab :  $14 + (18 : (-3)) - ((-2) \times 3) =$

$$14 - 6 - (-6) =$$

$$8 + 6 = 14$$

2. Tentukan hasil dari  $72 - (520 : 8) =$

Jawab :  $72 - (520 : 8) =$

$$72 - 65 = 7$$

3. Tentukan hasil dari  $21 : (3 - 10) + 4 \times (-2) =$

Jawab :  $21 : (3 - 10) + 4 \times (-2) =$

$$21 : (-7) - 8 =$$

$$-3 - 8 = -11$$

4. Hasil dari  $-12 + 20 \times 4 - (-6) : 3 =$

Jawab :  $-12 + 20 \times 4 - (-6) : 3 =$

$$-12 + 80 + 6 : 3 =$$

$$68 + 2 = 70$$

5. Tentukanlah nilai n yang memenuhi  $(12 + 8) + (-3n) = -22$

Jawab :  $(12 + 8) + (-3n) = -22$

$$20 - 3n = -22$$

$$-3n = -22 - 20$$

$$-3n = -42$$

$$n = -42 \div 3$$

$$n = 14$$

## Lampiran 9

### DATA HASIL TES SISWA SEBELUM PELAKSANAAN SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Lisnawati Halawa	50	65	Tidak Tuntas
2	Abdul Rahman Saleh	60		Tidak Tuntas
3	Alwa Hafni Zebua	60		Tidak Tuntas
4	Ariaman Laoli	50		Tidak Tuntas
5	Asni Fermita Waruwu	50		Tidak Tuntas
6	Davidson Michelfin Zai	60		Tidak Tuntas
7	Iin Zakia Khairani	75		Tuntas
8	Jenni Ferintan Halawa	70		Tuntas
9	Lenni Susanti Giawa	55		Tidak Tuntas
10	Mhd. Riski Alfiansyah	65		Tuntas
11	Muktar Efendi	65		Tuntas
12	Naseli Gulo	50		Tidak Tuntas
13	Nelle Agata Putri Waruwu	65		Tuntas
14	Nurul Fadilah Lubis	50		Tidak Tuntas
15	Oktariani Safitri	65		Tuntas
16	Pendi Herdi Waruwu	70		Tuntas
17	Qhity Oktarian Siregar	60		Tidak Tuntas
18	Sakina Almawaddah	65		Tuntas
19	Sufrio Yono	55		Tidak Tuntas
20	Yamiane Gulo	65		Tuntas
21	Yelsi Febriola	60		Tidak Tuntas
22	Tri Dara Suri Siregar	70		Tuntas
23	Lidwina Halawa	65		Tuntas
24	Oktavianus Mendrofa	60		Tidak Tuntas
25	Satriman	50		Tidak Tuntas
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan	65		Tuntas
27	Ajania Waruwu	70		Tuntas
28	Jefri Gideon Gulo	70		Tuntas
	Jumlah	1725		
	Rata-Rata	61,60		
	Presentase	50,00%		

## Lampiran 8

### DATA AWAL NILAI SISWA

No	Nama	Nilai	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Lisnawati Halawa	50	65	Tidak Tuntas
2	Abdul Rahman Saleh	50		Tidak Tuntas
3	Alwa Hafni Zebua	60		Tidak Tuntas
4	Ariaman Laoli	40		Tidak Tuntas
5	Asni Fermita Waruwu	65		Tuntas
6	Davidson Michelfin Zai	50		Tidak Tuntas
7	Iin Zakia Khairani	70		Tuntas
8	Jenni Ferintan Halawa	70		Tuntas
9	Lenni Susanti Giawa	50		Tidak Tuntas
10	Mhd. Riski Alfiansyah	55		Tidak Tuntas
11	Muktar Efendi	60		Tidak Tuntas
12	Naseli Gulo	60		Tidak Tuntas
13	Nelle Agata Putri Waruwu	50		Tidak Tuntas
14	Nurul Fadilah Lubis	70		Tuntas
15	Oktariani Safitri	55		Tidak Tuntas
16	Pendi Herdi Waruwu	65		Tuntas
17	Qhity Oktarian Siregar	60		Tidak Tuntas
18	Sakina Alkawaddah	65		Tuntas
19	Sufrio Yono	40		Tidak Tuntas
20	Yamiane Gulo	65		Tuntas
21	Yelsi Febriola	50		Tidak Tuntas
22	Tri Dara Suri Siregar	65		Tuntas
23	Lidwina Halawa	55		Tidak Tuntas
24	Oktavianus Mendrofa	50		Tidak Tuntas
25	Satriman	40		Tidak Tuntas
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan	65		Tuntas
27	Ajania Waruwu	60		Tidak Tuntas
28	Jefri Gideon Gulo	65		Tuntas
	Jumlah	1600		
	Rata-Rata	57,14		
	Presentase	32,14 %		

**Lampiran 10**

**DATA HASIL TES SISWA SETELAH PELAKSANAAN SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Lisnawati Halawa	60	65	Tidak Tuntas
2	Abdul Rahman Saleh	65		Tuntas
3	Alwa Hafni Zebua	65		Tuntas
4	Ariaman Laoli	75		Tuntas
5	Asni Fermita Waruwu	60		Tidak Tuntas
6	Davidson Michelfin Zai	70		Tuntas
7	Iin Zakia Khairani	80		Tuntas
8	Jenni Ferintan Halawa	70		Tuntas
9	Lenni Susanti Giawa	60		Tidak Tuntas
10	Mhd. Riski Alfiansyah	70		Tuntas
11	Muktar Efendi	75		Tuntas
12	Naseli Gulo	60		Tidak Tuntas
13	Nelle Agata Putri Waruwu	75		Tuntas
14	Nurul Fadilah Lubis	60		Tidak Tuntas
15	Oktariani Safitri	65		Tuntas
16	Pendi Herdi Waruwu	70		Tuntas
17	Qhity Oktarian Siregar	65		Tuntas
18	Sakina Almadawaddah	65		Tuntas
19	Sufrio Yono	60		Tidak Tuntas
20	Yamiane Gulo	70		Tuntas
21	Yelsi Febriola	60		Tidak Tuntas
22	Tri Dara Suri Siregar	75		Tuntas
23	Lidwina Halawa	65		Tuntas
24	Oktavianus Mendrofa	60		Tidak Tuntas
25	Satriman	60		Tidak Tuntas
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan	60		Tidak Tuntas
27	Ajania Waruwu	70		Tuntas
28	Jefri Gideon Gulo	75		Tuntas
	Jumlah	1865		
	Rata-Rata	66,60		
	Presentase	64,28%		

**Lampiran 11****DATA HASIL TES SISWA SETELAH PELAKSANAAN SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Nilai Ketuntasan	Keterangan
1	Lisnawati Halawa	65	65	Tuntas
2	Abdul Rahman Saleh	75		Tuntas
3	Alwa Hafni Zebua	70		Tuntas
4	Ariaman Laoli	60		Tidak Tuntas
5	Asni Fermita Waruwu	70		Tuntas
6	Davidson Michelfin Zai	80		Tuntas
7	Iin Zakia Khairani	90		Tuntas
8	Jenni Ferintan Halawa	85		Tuntas
9	Lenni Susanti Giawa	60		Tidak Tuntas
10	Mhd. Riski Alfiansyah	75		Tuntas
11	Muktar Efendi	80		Tuntas
12	Naseli Gulo	70		Tuntas
13	Nelle Agata Putri Waruwu	80		Tuntas
14	Nurul Fadilah Lubis	70		Tuntas
15	Oktariani Safitri	70		Tuntas
16	Pendi Herdi Waruwu	80		Tuntas
17	Qhity Oktarian Siregar	70		Tuntas
18	Sakina Alkawaddah	75		Tuntas
19	Sufrio Yono	70		Tuntas
20	Yamiane Gulo	80		Tuntas
21	Yelsi Febriola	60		Tidak Tuntas
22	Tri Dara Suri Siregar	80		Tuntas
23	Lidwina Halawa	75		Tuntas
24	Oktavianus Mendrofa	70		Tuntas
25	Satriman	70		Tuntas
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan	80		Tuntas
27	Ajania Waruwu	80		Tuntas
28	Jefri Gideon Gulo	80		Tuntas
	Jumlah	2070		
	Rata-Rata	73,92		
	Presentase	89,28%		

## Lampiran 12

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEBELUM SIKLUS

Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
2. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
3. Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.
4. Siswa aktif bertanya kepada temannya ketika diskusi kelompok.
5. Siswa dapat mempersentasekan hasil diskusinya.

No	Namasiswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Lisnawati Halawa					
2	Abdul Rahman Saleh			√		
3	Alwa Hafni Zebua	√				
4	Ariaman Laoli					
5	Asni Fermita Waruwu					
6	Davidson Michelfin Zai			√	√	
7	Iin Zakia Khairani	√	√		√	
8	Jenni Ferintan Halawa	√		√	√	√
9	Lenni Susanti Giawa					
10	Mhd. Riski Alfiansyah	√				√
11	Muktar Efendi				√	
12	Naseli Gulo					
13	Nelle Agata Putri Waruwu		√		√	
14	Nurul Fadilah Lubis		√			√
15	Oktariani Safitri	√				
16	Pendi Herdi Waruwu	√	√		√	√
17	Qhity Oktarian Siregar		√			
18	Sakina Almadawaddah			√		
19	Sufrio Yono		√			√
20	Yamiane Gulo		√		√	
21	Yelsi Febriola			√		
22	Tri Dara Suri Siregar	√			√	√
23	Lidwina Halawa	√	√			
24	Oktavianus Mendrofa					
25	Satriman					
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan			√		
27	Ajania Waruwu	√			√	√

28	Jefri Gideon Gulo	√		√		√
	<b>Jumlah</b>	10	8	7	9	8
	<b>Persentase</b>	35,71%	28,57%	25,00%	32,14%	28,57%
	<b>PersentaseKlasikal</b>	$\frac{42}{140} \times 100\% = 30,00\%$				

### Lampiran 13

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU SIKLUS I PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas yang diamati :

6. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
7. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
8. Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.
9. Siswa aktif bertanya kepada peneliti.
10. Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.

No	Namasiswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Lisnawati Halawa	√				
2	Abdul Rahman Saleh			√		
3	Alwa Hafni Zebua	√			√	
4	Ariaman Laoli			√		
5	Asni Fermita Waruwu			√		
6	Davidson Michelfin Zai		√	√	√	
7	Iin Zakia Khairani	√	√		√	√
8	Jenni Ferintan Halawa	√	√	√	√	√
9	Lenni Susanti Giawa					
10	Mhd. Riski Alfiansyah	√		√	√	√
11	Muktar Efendi			√	√	
12	Naseli Gulo					√
13	Nelle Agata Putri Waruwu		√		√	
14	Nurul Fadilah Lubis		√			√
15	Oktariani Safitri	√				√
16	Pendi Herdi Waruwu	√	√	√	√	√
17	Qhity Oktarian Siregar		√			
18	Sakina Almawaddah			√		
19	Sufrio Yono		√			√
20	Yamiane Gulo		√		√	
21	Yelsi Febriola		√	√		
22	Tri Dara Suri Siregar	√	√	√	√	√
23	Lidwina Halawa	√	√			√
24	Oktavianus Mendrofa					
25	Satriman					√
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan			√		
27	Ajania Waruwu	√	√	√	√	√
28	Jefri Gideon Gulo	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah</b>	12	14	14	12	13
	<b>Persentase</b>	42,85%	50,00%	50,00%	42,85%	46,42%
	<b>PersentaseKlasikal</b>	$\frac{65}{140} \times 100\% = 46,42\%$				

## Lampiran 14

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU SIKLUS I PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
2. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
3. Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.
4. Siswa aktif bertanya kepada peneliti.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.

No	Namasiswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Lisnawati Halawa	√				
2	Abdul Rahman Saleh	√	√	√	√	√
3	Alwa Hafni Zebua	√			√	
4	Ariaman Laoli		√	√		
5	Asni Fermita Waruwu			√	√	
6	Davidson Michelfin Zai	√	√	√	√	√
7	Iin Zakia Khairani	√	√	√	√	√
8	Jenni Ferintan Halawa	√	√	√	√	√
9	Lenni Susanti Giawa	√				
10	Mhd. Riski Alfiansyah	√	√	√	√	√
11	Muktar Efendi	√	√	√	√	
12	Naseli Gulo					√
13	Nelle Agata Putri Waruwu	√	√	√	√	
14	Nurul Fadilah Lubis		√		√	√
15	Oktariani Safitri	√			√	√
16	Pendi Herdi Waruwu	√	√	√	√	√
17	Qhity Oktarian Siregar	√	√			
18	Sakina Alkawaddah	√		√		
19	Sufrio Yono		√			√
20	Yamiane Gulo	√	√	√	√	√
21	Yelsi Febriola		√	√		
22	Tri Dara Suri Siregar	√	√	√	√	√
23	Lidwina Halawa	√	√		√	√
24	Oktavianus Mendrofa	√				
25	Satriman					√
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan			√		√
27	Ajania Waruwu	√	√	√	√	
28	Jefri Gideon Gulo	√	√	√	√	
	<b>Jumlah</b>	21	18	17	17	15
	<b>Persentase</b>	75,00%	64,28%	60,71%	60,71%	53,57%
	<b>Persentaseklasikal</b>	$\frac{88}{140} \times 100\% = 62,85\%$				

## Lampiran 15

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU SIKLUS II PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
2. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
3. Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.
4. Siswa aktif bertanya kepada peneliti.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Lisnawati Halawa	√				
2	Abdul Rahman Saleh	√	√	√	√	√
3	Alwa Hafni Zebua	√			√	√
4	Ariaman Laoli		√			√
5	Asni Fermita Waruwu	√		√	√	√
6	Davidson Michelfin Zai	√	√		√	√
7	Iin Zakia Khairani	√	√	√	√	√
8	Jenni Ferintan Halawa	√	√	√	√	√
9	Lenni Susanti Giawa					
10	Mhd. Riski Alfiansyah	√	√	√	√	√
11	Muktar Efendi	√	√	√	√	√
12	Naseli Gulo	√				√
13	Nelle Agata Putri Waruwu	√	√	√	√	√
14	Nurul Fadilah Lubis	√	√		√	√
15	Oktariani Safitri	√			√	√
16	Pendi Herdi Waruwu	√	√	√	√	√
17	Qhity Oktarian Siregar	√	√			√
18	Sakina Almadawaddah	√	√	√	√	√
19	Sufrio Yono	√	√	√		√
20	Yamiane Gulo	√	√	√	√	√
21	Yelsi Febriola			√		
22	Tri Dara Suri Siregar	√	√	√	√	√
23	Lidwina Halawa	√	√	√	√	√
24	Oktavianus Mendrofa	√	√			
25	Satriman		√	√		√
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan			√		
27	Ajania Waruwu	√	√	√	√	√
28	Jefri Gideon Gulo	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah</b>	23	20	18	18	23
	<b>Persentase</b>	82,14%	71,42%	64,28%	64,28%	82,14%
	<b>Persentaseklasikal</b>	$\frac{102}{140} \times 100\% = 72,85\%$				

## Lampiran 16

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIO MELALUI LAGU SIKLUS II PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
2. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
3. Siswa aktif menyimak dan mengamati proses pembelajaran.
4. Siswa aktif bertanya kepada peneliti.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Lisnawati Halawa	√	√			
2	Abdul Rahman Saleh	√	√	√	√	√
3	Alwa Hafni Zebua	√	√		√	√
4	Ariaman Laoli	√	√	√		√
5	Asni Fermita Waruwu	√		√	√	√
6	Davidson Michelfin Zai	√	√	√	√	√
7	Iin Zakia Khairani	√	√	√	√	√
8	Jenni Ferintan Halawa	√	√	√	√	√
9	Lenni Susanti Giawa	√				
10	Mhd. Riski Alfiansyah	√	√	√	√	√
11	Muktar Efendi	√	√	√	√	√
12	Naseli Gulo	√				√
13	Nelle Agata Putri Waruwu	√	√	√	√	√
14	Nurul Fadilah Lubis	√	√		√	√
15	Oktariani Safitri	√		√	√	√
16	Pendi Herdi Waruwu	√	√	√	√	√
17	Qhity Oktarian Siregar	√	√	√	√	√
18	Sakina Alkawaddah	√	√	√	√	√
19	Sufrio Yono	√	√	√		√
20	Yamiane Gulo	√	√	√	√	√
21	Yelsi Febriola	√	√	√		
22	Tri Dara Suri Siregar	√	√	√	√	√
23	Lidwina Halawa	√	√	√	√	√
24	Oktavianus Mendrofa	√	√		√	
25	Satriman		√	√	√	√
26	Rosa Lasma Ekalasia Nababan			√		√
27	Ajania Waruwu	√	√	√	√	√
28	Jefri Gideon Gulo	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah</b>	27	23	23	21	25
	<b>Persentase</b>	96,42%	82,14%	82,14%	75,00%	89,28%
	<b>PersentaseKlasikal</b>	$\frac{119}{140} \times 100\% = 82,85\%$				



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E.7/PP.009/ 87/2016

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2016

Pembimbing Skripsi dan Pengesahan Judul

Kepada Yth :  
 Bapak/Ibu :  
 1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
 2. Mariam Nasution, M.Pd  
 di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : ENDANG AMINY SIREGAR  
 NIM : 12 330 0011  
 Tahun Akademik : IX (Sembilan) / 2016  
 Kelas/Jurusan : FTIK / TMM-1  
 Skripsi : Penerapan Model Direct Instruction Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Siswa Kelas V SD 200508 Sihitang

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

Imad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
 NIP. 19800413 200604 1 002

Nursyaidah, M. Pd  
 NIP. 19770726 200312 2 001

An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING II

Lelya Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920 200003 2 002

Mariam Nasution, M.Pd  
 NIP. 19760224 200312 2 001



Scanner  
 CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 619 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

08 Mei 2018

Yth. Kepala SDN 200508 Sihitang  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Endang Aminy Siregar  
NIM : 12 330 0011  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Direct Instruction Media Audio Melalui Lagu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Kelas V SDN 200508 Sihitang". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lety Hilda, M.Si.  
NIP. 19120920 200003 2 002





**PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 200508 SIHITANG  
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
JL. H.T RIZAL NURDIN KM. 2,5 SIHITANG**

Nomor :  
Lamp :  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua IAIN Padangsidempuan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

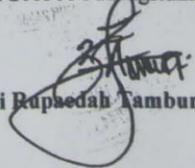
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, menerangkan bahwa:

Nama : ENDANG AMINY SIREGAR  
Nim : 12 330 0011  
Fak/ Jurusan : FTIK / TMM-1  
Alamat : Sihitang, Jalan Situmba

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 200508 SIHITANG Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan judul: **PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION MEDIA AUDIO MELALUI LAGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN KELAS V SDN 200508 SIHITANG**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Mei 2018  
Kepala Sekolah  
SDN 200508 Padangsidempuan

  
Anni Rupaedah Tambunan, S.Pd.I

